

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Implementasi

2.1.1 Pengertian Implementasi

Implementasi, menurut KBBI, adalah strategi yang digunakan untuk menyelesaikan atau menerapkan suatu pembangunan atau program. Menurut Usman (2002), eksekusi mencakup metodologi, gerakan, atau kegiatan suatu kerangka kerja. Hal ini menunjukkan bahwa eksekusi mencakup persiapan yang matang serta pelaksanaan yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang disepakati. Eksekusi bukanlah suatu proses yang berdiri sendiri; melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor pengatur yang berfungsi sebagai acuan tujuan gerakan. Harsono (2002),

implementasi adalah teknik yang digunakan untuk mengubah rencana politik dari definitif menjadi prosedural, membuat cara untuk menangani proyek-proyek pembinaan lebih lanjut (Rosad, 2019).

2.1.2 Pengertian Implementasi Kebijakan

Ayuningtyas (2018) merujuk pada Purwanto (2012) yang mengatakan bahwa “implementasi strategi merupakan suatu siklus di mana para pelaksana menyampaikan hasil,” atau usaha-usaha strategi, kepada kelompok sasaran untuk mencapai tujuan-tujuan strategi.”

Sementara itu, menurut Van Meter dan Horn (1975) dalam Ayuningtyas (2018), implementasi prosedur menggabungkan posisi-posisi individu, badan-badan pemerintahan, dan hubungan-hubungan klasifikasi untuk mencapai target-

target yang disepakati dalam keputusan-keputusan pendekatan. Betapapun pentingnya lingkungan eksekusi, keberhasilannya bergantung pada pemahaman situasi, karakter, kolusi, dan aktivitas-aktivitas yang berkelanjutan. Eksekusi dianggap sebagai siklus kondisional di mana Agen harus menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang ditugaskan untuk menyelesaikan masalah-masalah ekologis, kebutuhan-kebutuhan klien, dan faktor-faktor lainnya.

2.1.3 Model Analisis Implementasi Kebijakan

1. Model Edward III

Menurut Edward III sebagaimana yang diutarakan dalam Ayuningtyas (2018) ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan strategi berjalan efektif, yaitu komunikasi yang baik, peningkatan sumber daya, sikap atau perilaku, dan strategi manajemen yang efektif.

1. Pengadaan SDM untuk mendukung efektivitas pelaksanaan strategi dan sumber daya yang berhubungan dengan kemampuan pelaksanaan strategi publik merupakan contoh sumber daya.
2. Komunikasi mencakup bagaimana strategi diberikan kepada organisasi atau masyarakat, ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek, masukan dan tanggapan dari mitra, dan pengembangan berkelanjutan yang melengkapi strategi.
3. Sikap mengacu pada ketersediaan dan kemampuan pelaksana untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan.
4. Pengembangan manajemen terkait dengan konsistensi dan kredibilitas organisasi manajemen yang bertanggung jawab dalam melaksanakan strategi..

2. Model Grindle

Grindle (1980) mendorong sebuah model yang mencakup bahwa kemajuan dalam pelaksanaan teknik bergantung pada dua komponen penting, yaitu konten prosedur dan lingkungan pelaksanaan (pengaturan metodologi). Dampak prosedur terhadap kepentingan penyusunan tujuan, manfaat yang diberikan, tingkat kemajuan yang terjadi, makna pembuat metodologi, nuansa pelaksana, dan keterbukaan sumber daya yang sesuai adalah enam bagian yang menyusun substansi dari proses tindakan. Menariknya, lingkungan metodologi melibatkan tiga bagian besar: signifikansi teknik pelaksanaan daya dan sistem; karakteristik lembaga dan simpulan yang berdampak; dan tingkat konsistensi dan responsivitas kelompok sasaran terhadap rencana (Fajarwati).

3. Van Meter Van Horn

"A Model of Strategy Execution" (1975), Pendekatan pelaksanaan metodologi yang dibuat oleh Van Meter dan Van Horn, misalnya, mengisi atau mengeksekusi pemahaman sistem. Hal ini dilakukan secara terkoordinasi untuk mencapai tingkat utama pelaksanaan metodologi sambil mempertimbangkan korespondensi berbagai elemen. Model ini mengharapkan bahwa eksekusi strategi terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor mendasar, dimulai dengan pilihan untuk mengambil strategi:

1. Menurut Sulaeman (1998), Untuk mengkaji gagasan pelaksanaan prosedur, penting untuk menetapkan standar dan fokus yang jelas yang harus dicapai oleh mereka yang menyelesaikan metodologi. Penilaian pelaksanaan prosedur pada dasarnya diselesaikan dengan mempertimbangkan pencapaian standar dan target ini.

2. Menurut penilaian Van Meter dan Van Horn (1974), aset mengasumsikan bagian penting dalam pelaksanaan strategi. Mereka menekankan bahwa kegagalan program angka kritis adalah kekurangan atau keterbatasan dorongan pemerintah. Sumber daya prosedur, seperti sumber daya dan katalis lainnya, penting untuk bekerja dengan atau bekerja dengan pelaksanaan sistem. Kendala sumber daya ini sebagian besar merupakan pendorong utama ketidakpuasan pelaksanaan teknik.
3. Terkait dengan pengaturan yang sedang dilakukan, atribut dari asosiasi pelaksana sangat penting. Kualitas yang paling menonjol dari rencana otoritatif mengintegrasikan teknik dan divisi kerja standar. Arti memiliki tenaga ahli yang lengkap yang menggabungkan pemerintahan yang demokratis dan prosedur yang menawan dan mempertimbangkan tingkat daerah dalam memilih kemajuan pelaksanaan sistem.
4. Keterkaitan antara afiliasi terkait dan pelaksanaan teknik juga merupakan pemikiran utama dalam kemajuan pelaksanaan rencana permainan publik. Van Meter dan Van Horn (Widodo 1974) menekankan arti dari korespondensi yang tidak mengejutkan dan seragam dalam memberikan model dan pusat sistem kepada individu yang melakukannya. Pelaksana memiliki pemahaman yang jelas tentang asumsi mereka untuk mencapai tujuan strategi jika komunikasi yang berhasil disiapkan.
5. Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Agustinus, 2006), sikap pelaksana metodologi ahli biasanya dapat memengaruhi hasil pelaksanaan prosedur. Sudut pandang yang inspiratif terhadap prosedur dapat bekerja pada

kemungkinan kemajuan, sementara pola pikir yang negatif dapat menjadi hambatan yang serius.

6. Saat mengevaluasi kinerja implementasi kebijakan, lingkungan sosial, ekonomi, dan politik semuanya memainkan peran penting. Iklim luar yang baik dapat meningkatkan kemungkinan bahwa suatu strategi akan dieksekusi secara efektif, meskipun iklim luar yang mengancam dapat menjadi kendala yang kritis. Akibatnya, aspek ekologis ini harus dipertimbangkan secara menyeluruh saat mengevaluasi eksekusi strategi.

2.2 Stunting

2.2.1 Pengertian Stunting

Gangguan kesehatan jangka panjang menyebabkan retardasi mental, yaitu gangguan dalam tumbuh kembang anak. Kondisi ini menyebabkan anak memiliki tubuh dan kemampuan mental yang tidak berkembang sesuai dengan usianya, sehingga lebih rendah dari rata-rata orang seusianya dan mengalami keterlambatan dalam perkembangan mental. Mulai dari fase janin dalam kandungan hingga fase awal kehidupan anak—yang biasa disebut 1.000 hari pertama kehidupan—gangguan kesehatan dapat menyerang anak.

Peraturan Menteri Negara Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 menyebutkan bahwa retardasi mental adalah kegagalan anak untuk mencapai taraf hidup yang layak karena pengaruh pernyataan ahli yang melengkapi struktur tersebut secara keseluruhan dapat berdampak pada konsekuensi lanjutan dari pelaksanaan program oleh tenaga kesehatan pemerintah yang terlatih dalam bidang kesejahteraan sosial.

Disabilitas mental pada anak usia di bawah lima tahun akhir-akhir ini

terbukti berdampak buruk pada kinerja orang dewasa serta gangguan pada kemampuan mental dan psikomotorik anak. Anak yang mengalami retardasi mental pada usia dini cenderung memiliki pengetahuan yang rendah dan rentan terhadap penyakit. Dampak lebih lanjut dari konsolidasi yang mengecewakan adalah hambatan terhadap perkembangan keuagan, depresi yang berkepanjangan, dan kesenjangan sosial yang lebih besar.

2.2.2 Penyebab Terjadinya Stunting

Obstruksi tidak muncul begitu saja, tetapi umumnya terjadi karena kekurangan makanan. Kondisi ini muncul selama kehamilan dan berlanjut setelah lahir, terutama selama dua tahun pertama kehidupan. Penyebab obstruksi antara lain adalah faktor keuagan keluarga, kurangnya jadwal makan, dan adanya penyakit berat atau kronis pada remaja. Orang pada umumnya memiliki tingkat atau usia yang lebih rendah daripada yang lain. Pada dasarnya, penyebab obstruksi antara lain tidak terpenuhinya asupan gizi oleh Badan Penghormatan sejak lahir, hambatan dalam penyelenggaraan kesejahteraan, dan masalah akses mudah ke tempat air bersih dan sanitasi.

Hal ini dapat mengakibatkan malnutrisi pada anak-anak, yang dapat memperlambat pertumbuhan fisik mereka, membuat mereka merasa lebih sakit, mempersulit mereka untuk tumbuh secara mental, dan bahkan membunuh mereka. Anak-anak yang mengalami dampak buruk dari kesehatan yang buruk mengalami penurunan kemampuan intelektual, penurunan kinerja, dan dapat mendorong terjadinya penyakit kronis di kemudian hari. Menurut penelitian Beal, penyebab utama obstruksi di Indonesia adalah kurangnya makanan, air bersih, dan sterilisasi alami. 2023 Rochmatun Hasanah Frustasi merupakan masalah klinis jangka

panjang yang memperparah kekurangan asupan makanan yang sehat, Ada dua faktor yang menyebabkan frustrasi pada anak:

1. Kelahiran prematur dan BBLR.
2. malnutrisi penyebab dari stunting.

Sebagai orang tua, penting untuk mengetahui cara mengatasi masalah pola makan pada anak. Berikut ini adalah beberapa masalah yang sering dihadapi anak, terutama yang masih kecil, yaitu:

1. Menurut World Wellbeing Association, sekitar 20% kasus kekurangan gizi sehat terjadi selama masa kehamilan, yang mungkin disebabkan oleh pola makan ibu yang kurang gizi. Hal ini mengakibatkan bayi tidak mendapatkan sedikit pun gizi, sehingga perkembangannya di dalam perut dan setelah lahir menjadi terbatas. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa ibu mengonsumsi makanan bergizi selama masa kehamilan.
2. Penyumbatan juga dapat terjadi karena kebutuhan gizi bayi tidak terpenuhi setelah lahir, terutama pada anak <2 tahun. Kekurangan gizi ini terjadi saat pemberian ASI dan makanan pendamping ASI (MPASI).

Mengingat penelitian terkini tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesehatan anak yang buruk, faktor-faktor seperti kurangnya penggunaan suplemen dan kelemahan kronis dianggap sebagai penyebab langsung masalah pola makan. Mediasi yang berfokus pada pendorong mendasar masalah gizi, seperti ketersediaan makanan sehat, praktik pengasuhan anak yang tepat (informasi), dan akses ke layanan kesehatan untuk pengobatan dan pencegahan, selain kondisi lingkungan yang kuat, seperti akses ke air bersih dan sanitasi yang baik, dapat mengurangi tingkat hambatan. Semua faktor ini berdampak pada penggunaan

suplemen dan kesehatan anak baik bagi ibu maupun anak. Mediasi yang berfokus pada Dipercaya bahwa keempat elemen ini dapat mengurangi kemungkinan masalah kesehatan yang memengaruhi perkembangan dan peningkatan anak muda seperti masalah gizi, kekurangan, dan kelimpahan.

2.2.3 Ciri Ciri Stunting Pada anak

Kendala bagi anak-anak antara lain memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil dari rata-rata dan potensi untuk memengaruhi kemampuan kognitif mereka. (2023, Esha et al.)

1. Karena tidak adanya makanan yang terus memengaruhi pergantian peristiwa langsung tubuh, anak-anak yang terhambat secara teratur mengambil bagian dalam pekerjaan yang lebih sedikit daripada anak-anak seusianya.
2. Selain bertubuh pendek, anak-anak dengan keterbelakangan mental biasanya memiliki perawakan yang lebih pendek daripada anak-anak lain.
3. orang muda yang menghadapi kesulitan. Mereka dapat mengalami tantangan dalam pergantian peristiwa mereka yang sebenarnya, mirip dengan perkembangan otot dan bagian tubuh lainnya.
4. Kelemahan mental yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir, mengingat, belajar, berbicara, dan berbagi adalah salah satu efek dari hambatan. Hal ini menempatkan orang muda pada risiko yang lebih tinggi daripada anak-anak yang tidak mengalami frustrasi.
5. Anak-anak muda yang terhambat. Pemuda penyandang disabilitas biasanya memiliki energi dan kesempatan kerja nyata yang terbatas, yang dapat berdampak pada kemahiran dan rasa kepuasan mereka dalam hidup.

6. Selain itu, hambatan juga dapat berdampak pada perkembangan pubertas anak, yang menyebabkan mereka memasuki masa remaja lebih lambat daripada teman sebayanya.
7. Karena hambatan memperlambat perkembangan mereka yang sebenarnya, anak-anak mungkin tampak lebih muda dari usianya.

2.2.4 Dampak Stunting

Kurangnya asupan gizi yang berkelanjutan pada fase awal tumbuh kembang anak merupakan penyebab terjadinya hambatan. Selain menyebabkan pertumbuhan tubuh yang lambat, hambatan memiliki sejumlah dampak negatif pada anak. Sebuah laporan baru-baru ini menemukan bahwa hambatan memengaruhi sekitar 30% anak-anak Indonesia. Berbagai faktor dapat menyebabkan kondisi ini, termasuk faktor bimbingan dan aset keluarga. Karena pertumbuhan yang tertunda sulit untuk dikembalikan dan dapat berdampak negatif pada masa depan anak, maka pencegahannya menjadi sangat penting. (Rohimatush, 2020).

Tidak adanya makanan padat dan hambatan berdampak pada kemampuan motorik dan intelektual anak muda, serta kemampuan intelektual dan prestasi akademik mereka di masa muda. Otak dan sistem saraf (SSP) akan berfungsi secara berbeda pada anak-anak yang kekurangan gizi. Karena kekurangan gizi dan pertumbuhan yang terhambat membuat sistem saraf sulit memperoleh makanan yang cukup, yang pada gilirannya membuat sel-sel otak lebih sulit tumbuh, perkembangan fisik anak, atau pertumbuhan yang terhambat, terkait dengan masalah otak. Hal ini mengingat sel-sel saraf otak tidak dapat tumbuh secara total. (Anwar, 2022). Pencegah pada anak akan berdampak pada mereka mulai dari

awal hingga dewasa. Menghambat akan berdampak buruk pada perkembangan fisik, metabolisme, dan kesehatan mental anak di kemudian hari (Al Jihad, 2022). Namun ukuran tubuh anak yang mengalami gangguan mungkin terlihat normal, bahkan keterlambatan perkembangan fisik dan mental tubuhnya lebih rendah dibandingkan dengan anak seusianya. Menghambat dapat menimbulkan beberapa masalah yang tidak diharapkan saat mereka menginjak dewasa. Salah satunya.

1. Anak berkebutuhan khusus biasanya memiliki pengetahuan yang kurang dari ideal, yang berdampak pada keterbatasan prestasi belajar mereka.
2. Sistem kekebalan tubuh anak yang terganggu karena hambatan membuat mereka rentan terhadap penyakit.
3. Kecukupan gizi berdampak pada kemungkinan remaja terkena diabetes, penyakit jantung koroner, stroke, dan perkembangan yang buruk dalam waktu dekat.

Dengan memastikan asupan makanan yang cukup dan kesehatan tubuh yang optimal, pentingnya menangkal dampak negatif hambatan yang terus berlanjut hingga dewasa ditekankan. (NEM, 2023)

2.2.5 Upaya Pencegahan Stunting

Dengan melakukan penanganan dan bimbingan gizi bagi ibu hamil dan bayi. Selain itu, program ini juga mencakup pemeriksaan kesehatan rutin untuk memantau tumbuh kembang anak dan memberikan suplemen gizi yang penting. Selain itu, pemerintah juga mendukung upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI yang bergizi untuk memastikan anak memperoleh gizi yang cukup sejak dini. Melalui upaya tersebut, diharapkan angka kejadian stunting di Indonesia dapat menurun lebih cepat. Lainnya:

1. Ibu Hamil dan Menyusui

- a) Hal yang Dapat Dilakukan dalam 100 Hari Kedepan Perlunya Pengendalian Mutu Pelayanan ANC
- b) Persalinan Lanjut di Puskesmas
- c) Melakukan program pemberian Makanan Tambahan (TKPM) yang Baik, Tinggi Protein dan Mikronutrien (PMT)

e. Pemberian Obat Penambah Darah

2. Balita

- a. Mengawasi perkembangan anak usia dini melalui posyandu
- b. Mengorganisir kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita
- c. Menciptakan stimulus untuk pertumbuhan anak yang lebih awal
- d. Memberikan layanan perawatan kesehatan terbaik

2. Anak usia prasekolah

- a. Menghidupkan kembali dan membangun kembali program Upaya Kesejahteraan Sekolah (UKS).
- b. meningkatkan desain dan kemampuan Kelompok Pengurus Upaya Kesejahteraan Sekolah (UKS).
- c. dPekerjaan sedang dilakukan pada Program Gizi Anak Sekolah (PROGAS).
Menyebarkan sistem untuk menata lingkungan sekolah yang tidak ramah terhadap rokok dan anti narkoba.

3. Remaja

- a. Mendorong bimbingan tentang Pendekatan Hidup Luar Biasa dan Kuat untuk bertindak (PHBS) Mengubah Model Makan, dan berusaha untuk tidak merokok dan mengonsumsi narkoba.

b. Bimbingan seksual

4. Memperluas Dewasa Muda

a. Mengkoordinasikan dan Mengorganisasi Orkestrasi Keluarga (KB)

b. Mengidentifikasi Infeksi Dini Selain itu, tanggung jawab Presiden dan Wakil Presiden telah menetapkan lima poin dukungan untuk menghalangi tindakan balasan, menyimpulkan bahwa pendekatan ini akan mencakup berbagai bidang dan mengoordinasikan proyek di semua tingkatan. khususnya:

1. Terus mengembangkan instruksi untuk PHBS, termasuk contoh diet yang baik, tidak merokok, dan tidak mengonsumsi obat-obatan terlarang. Dorongan yang memiliki kewajiban fantasi.
2. Misi dan korespondensi untuk mengubah pimpinan di tingkat publik; dan
3. Penggabungan, koordinasi, dan perpaduan kegiatan di tingkat kota, pusat, dan daerah.
4. Memperkuat bantuan pemerintah untuk makanan dan kebutuhan lainnya.
5. Kerangka penilaian dan observasi.

2.2.6 Intervensi Penurunan Stunting

Jika semuanya sama, dan bukan hanya satu organisasi, maka menjadi kewajiban untuk melaksanakan program yang komprehensif guna mengurangi hambatan. Sebuah tim lintas industri hanya dapat melaksanakan langkah-langkah integratif. Kesehatan, agribisnis, ketahanan pangan, lingkungan kelautan dan pertanian, pendidikan, bisnis, masyarakat, agama, komunikasi dan informasi, yayasan, penciptaan lapangan kerja, penginapan dan pemukiman, dan penguatan komunitas lokal kota semuanya termasuk dalam kelompok multi-area ini. Ini juga

mencakup organisasi yang terlibat dalam keselamatan perempuan dan anak, pendaftaran rutin, proyek keluarga berencana, dan pengawasan obat dan makanan.

(2020 Tambubolon) Metodologi yang luas, integratif, topikal, dan spasial digunakan untuk melaksanakan mediasi guna mengurangi hambatan. Kecukupan pengurangan gangguan dapat lebih luar biasa dengan melaksanakan intervensi pangan yang tegas dan responsif secara terencana. Serangkaian langkah yang dilakukan oleh para ahli kesehatan dapat mengurangi hambatan. Studi ini merupakan dorongan mendasar untuk menangani tanggung jawab petugas kesejahteraan dalam mengurangi hambatan. (Laili, 2019). Organisasi kesejahteraan merupakan salah satu upaya mediasi yang luas untuk menggagalkan hambatan yang dilakukan oleh Badan Kesejahteraan Indonesia.

Hambatan dapat dicegah dengan berbagai cara oleh para ahli klinis. Kerangka konseptual untuk intervensi terpadu ini akan memandu pemerintah kabupaten dan kota dalam upaya mereka untuk mengurangi kejadian stunting. Pemerintah bertugas untuk memperluas kegiatan mediasi yang telah terbukti efektif dalam hal partisipasi dan pelaksanaan terbaik di setiap kabupaten. Tujuan utama dalam upaya terpadu untuk mengurangi pencegahan adalah:

1. Ketidakmampuan menghindarkan dari gangguan pada bayi dan anak kecil di bawah usia dua tahun (Baduta)
2. Tingkat bayi yang dilahirkan ke dunia dengan berat badan lahir rendah (BBLR)
3. Tingkat bayi yang lahir dengan berat badan lahir di bawah rata-rata (BBLR) Bayi di bawah usia lima tahun yang kekurangan gizi Kekurangan berat badan pada anak-anak dan balita

4. Sebagian besar bayi di bawah usia setengah tahun yang hanya menghabiskan ASI saja
5. Angka kelemahan pada ibu hamil dan remaja Cacangan terdapat pada anak-anak di bawah usia delapan tahun. Diare pada bayi

Pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah pusat harus bekerja sama secara menyeluruh dan berkolaborasi dalam penanganan stunting. Berikut ini adalah rincian tentang pembagian tugas di tingkat provinsi dan kabupaten/kota:

a. Fungsi Pemerintah Provinsi yaitu :

- 1) Membuat kebijakan daerah yang mendukung upaya provinsi untuk menghentikan stunting;
- 2) Memberikan kewenangan kepada kepala daerah (kepala kota dan perangkat daerah) untuk berkomitmen dan berhasil melaksanakan upaya untuk menghentikan stunting.
- 3) Merangsang teknik-teknik kebutuhan kemajuan publik untuk menggagalkan gangguan.
- 4) Bekerja pada pembatasan daerah dan wilayah metropolitan untuk mewujudkan program-program asosiasi atau keanggotaan melalui bantuan dan persiapan khusus.
- 5) Menggerakkan pemerintah daerah dan daerah untuk membina kerangka kerja manajemen informasi yang terkait dengan penanggulangan hambatan.
- 6) Dalam usaha-usaha khas untuk mencegah penghalangan, uraikan tugas atau kegiatan yang terkait dengan intervensi gizi yang tegas dan sensitif ke dalam rencana perbaikan bersama.

- 7) Intervensi gizi di desa-desa disesuaikan dengan kelompok masyarakat yang sesuai. Pekerjaan ini dimainkan selama proses pengorganisasian APBD kabupaten/kota.
 - 8) Menggabungkan hasil akhir diskusi ke dalam Rencana Kerja Perbaikan Bersama (RKPD) pada gangguan untuk Standar/Kota. Pekerjaan ini dimainkan ketika pejabat atau ketua membuat aturan untuk RKPD Rezim/Kota.
 - 9) Melibatkan Asosiasi Pengumpulan Mekanis Umum (OPD) Domain dan Wilayah/Metropolitan yang terlibat dalam pelaksanaan usaha-usaha penggabungan atau konsolidasi untuk berkolaborasi dengan lebih baik.
 - 10) Memberikan sumber daya bantuan khusus kepada daerah, komunitas perkotaan, dan kota-kota dengan tingkat subsidi yang lebih rendah sebagai bagian dari upaya untuk mencegah pencegahan.
 - 11) Menilai upaya-upaya daerah dan komunitas perkotaan untuk mempercepat pencegahan pencegahan sebagai bagian dari tanggung jawab pemerintah di distrik masing-masing.
 - 12) Mempertahankan kontrol yang berkelanjutan atas program-program pencegahan di daerah dan komunitas perkotaan.
- b. Adapun peran pemerintah kabupaten adalah :
- 1) Untuk mencegah hambatan, buat pengaturan teritorial yang membantu dalam rencana penghematan dan pengeluaran. Salah satu strategi untuk mencapainya adalah dengan melibatkan kepala subwilayah dalam perencanaan, pelaksanaan antisipasi hambatan, dan manajemen.

- 2) Sorotan pada teknik pendukung penanggulangan sebagaimana diperlukan, khususnya untuk melawan hambatan di subwilayah dan kota.
- 3) Dapatkan kota, jaringan, dan badan legislatif lingkungan untuk membantu upaya penanggulangan hambatan dalam tanggung jawab yang andal dan jangka panjang.
- 4) Bekerja pada kendala Asosiasi Perangkat Daerah (OPD) wilayah/kota yang terkait dengan perangkat kota dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan atau penggabungan untuk mencegah hambatan.
- 5) Tingkatkan kerangka kerja manajemen informasi penanggulangan hambatan.
- 6) Adakan pertemuan tahunan tentang hambatan dengan OPD, kota, jaringan, dan kelompok penting lainnya untuk mencegah hambatan.
- 7) Dengan mempertimbangkan hasil rapat tahunan tentang pencegahan, buatlah rencana tindakan untuk program atau pengembangan intervensi gizi yang luar biasa dan sensitif yang harus dikaitkan dengan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) atau Rencana Kerja OPD.
- 8) Berikan sumber daya khusus kepada kotamadya yang menerima sejumlah subsidi sehingga
- 9) Tenaga kesehatan dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk menghentikan pencegahan. Kerangka kerja yang ditentukan untuk intervensi penurunan gangguan terpadu ini dapat digunakan sebagai panduan untuk mengurangi risiko pencegahan oleh spesialis distrik dan provinsi. Pemerintah memiliki kesempatan untuk mengkonsolidasikan

ide-ide mutakhir dan memasukkan program mediasi yang lebih efisien yang didasarkan pada praktik terbaik yang berlaku secara lokal dan hasil yang baru-baru ini dicapai. Ini mencakup tingkat anak-anak di bawah lima tahun yang kurus (kuning), tingkat bayi dan anak kecil dengan kesehatan yang buruk (berat badan kurang), dan dominasi pencegahan (Baduta) pada anak-anak di bawah dua tahun.

2.2.7 Program Percepatan Penurunan Stunting

1. Menurut *United Nations Children's Fun (UNICEF)*, program Percepatan Penurunan Stunting

Sistem Nasional Percepatan Penurunan Kemiskinan (Stranas Kemiskinan) disusun sebagai respon terhadap kajian terhadap berbagai kemajuan yang telah dicapai berbagai negara dalam melaksanakan percepatan perubahan pola makan dan pengurangan kemiskinan. Seperti yang kita ketahui bersama, koordinasi yang terpadu sangat diperlukan dalam upaya pengurangan kemiskinan.

1. Berikut ini merupakan salah satu prosedur kegiatan utama: Sistem Stranas Kemiskinan dirancang dengan berlandaskan pengetahuan, pengalaman Indonesia, dan pengetahuan internasional tentang cara terbaik untuk mencegah kemiskinan.
2. Strategi Nasional Kemiskinan dimaksudkan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya terdistribusi dengan tepat untuk mendukung dan mendukung kegiatan utama, khususnya meningkatkan perhatian dan kepedulian lembaga pangan hingga mencapai 1000 HPK, khususnya ibu hamil dan remaja putri usia 0 sampai dengan 2 tahun.
3. Strategi Nasional Kemiskinan bertujuan untuk mempercepat upaya pencegahan

kemiskinan dengan melakukan koordinasi yang efektif antar semua pemangku kepentingan di semua tingkatan.

4. Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan, organisasi profesi, lembaga, serta Dinas/Yayasan turut terlibat dalam perancangan Prosedur Nasional Kemiskinan. Masyarakat umum, sektor bisnis, dan mitra serta kontributor perbaikan juga terlibat.

Oleh karena itu, UNICEF mendukung upaya Indonesia untuk lebih mengembangkan kerangka kerja transportasi untuk pengelolaan pangan dan lingkungan untuk pengembangan pangan. Poin-poin ini menggabungkan pemberian daya tarik metodologi, koordinasi dan dukungan kemajuan, mendukung kemajuan buku-buku praktik terbaik pangan, dan memastikan integrasi dan organisasi pangan. Keamanan Anak, Pendidikan dan Pubertas, Strategi Kesehatan dan Kesejahteraan, Gizi, dan Air, Disinfeksi, dan Kebersihan merupakan beberapa proyek UNICEF yang diharapkan dapat mempercepat pemusnahan hambatan di Indonesia. Orang-orang memperoleh manfaat yang sama dari proyek-proyek ini, terutama mereka yang paling terancam.

2. Program Percepatan Penurunan Stunting Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 42 Tahun 2013, Menteri Perencanaan Bantuan Pemerintah Perorangan, Menko Kesra, diberi tugas untuk mengelola upaya percepatan peningkatan gizi. Akan tetapi, Menteri Perencanaan Bantuan Pemerintah Perorangan tidak bekerja sama dengan lembaga yang berupaya mencegah terjadinya hambatan (Satriawan E, 2018). Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Pengembangan Masyarakat untuk Pangan Produksi Tambahan, yang bertujuan untuk mengajak mitra dan menyalurkan aspirasi mereka untuk

memperoleh pandangan mengenai rencana terpadu dan terpadu untuk mewujudkan peningkatan mutu gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan secara cepat. Dengan demikian, RT 1000 HPK sebagai sasaran program prioritas dapat sepenuhnya menjalankan instrumen strategi untuk mendorong peningkatan gizi bagi (pihak yang berkepentingan). Berikut programnya:

1. Meningkatkan tanggung jawab dan visi pemerintah daerah, masyarakat, kabupaten, dan kota.
2. Lebih lanjut membina komunikasi untuk lebih mendekatkan diri dan mendekatkan diri dengan masyarakat.
3. Koordinasikan intervensi yang cermat antara administrasi, asosiasi, wilayah, distrik, dan kota.
4. Meningkatkan kelangsungan hidup pangan dalam jangka panjang.

Selain itu, badan publik yang bertanggung jawab untuk mengawasi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) telah menyetujui Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2017. Sebagai bagian dari pencapaian tujuan selanjutnya, yaitu mengakhiri kelaparan, salah satu tujuan TPB adalah mempercepat produksi pangan, memperkuat stabilitas pangan dan ketahanan pangan, serta membantu perekonomian daerah pertanian. Berikut ini adalah beberapa langkah tambahan yang termasuk dalam rencana penyusunan RPJMN 2020-2024 yang bertujuan untuk mempercepat peningkatan gizi:

1. meningkatkan pembangunan dan pengawasan gizi.
2. mempermudah masyarakat dalam 1.000 hari pertama kehidupannya—mulai dari ibu hamil hingga anak di bawah usia dua tahun—untuk mengakses layanan kesehatan dan gizi yang bermutu.

3. mengubah pola pikir masyarakat setempat tentang kesehatan, gizi, kebersihan, dan sanitasi.
4. mengintegrasikan program kesehatan berbasis masyarakat seperti Posyandu dan Pos PAUD ke dalam upaya peningkatan peran serta masyarakat dan gizi.
5. Fokus pada pelaksana peraturan dan standar gizi serta pelaksanaannya.
6. Memberikan penjelasan tentang bahan tambahan pangan.
7. Peningkatan kapasitas pemerintah pusat, provinsi, dan kota dalam melaksanakan rencana aksi pangan dan gizi serta memfasilitasi akses masyarakat terhadap sumber daya.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan sejumlah peraturan mengenai tata cara pemasangan stent. Tentunya, pemerintah/tempat kerja juga tengah menjalankan program yang berpotensi menurunkan angka kejadian luar biasa melalui intervensi program pangan yang jelas dan komprehensif, sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Medan Nomor 18 Tahun 2020, yang bertujuan untuk mempercepat upaya penanggulangan bencana..:

1. Dalam 1.000 hari pertama kehidupan, intervensi diet yang baik bermanfaat bagi anak-anak.
2. Sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, sektor kesehatan memanfaatkan administrasi pengobatan dan perawatan untuk memberikan intervensi kesehatan yang luar biasa.
3. Berikut adalah beberapa latihan intervensi kesehatan yang fenomenal:
 - A. Wanita hamil
 - B. Ibu yang menyusui bayi dan anak-anaknya
 - C. Memberikan makanan kepada wanita hamil dan bayi antara usia 7 dan 23

bulan Teknik mediasi kesehatan yang luar biasa untuk kehamilan meliputi:

- A. Memberikan wanita hamil makanan tambahan untuk mengatasi energi dan kekurangan protein
- B. Meningkatkan dengan asam folat dan zat besi
- C. Suplemen D yang mengandung yodium
- D. Pengendalian cacing selama kehamilan Menghindari demam hutan untuk wanita hamil

5. Contoh latihan intervensi diet yang baik untuk ibu menyusui dan bayi adalah sebagai berikut: Kolostrum diberikan selama tahap awal menyusui (IMD B).

Memberikan ASI dengan cara berbicara.

6. Berikut ini adalah latihan mediasi yang spesifik dan bermanfaat untuk bayi dan anak kecil berusia 7 hingga 23 bulan:

- A. Menyusui anak Anda sampai ia berusia 23 bulan.
- B. Membantu dalam Pengaturan Varietas Makanan untuk Suplemen Air Susu Ibu (MP-ASI) C. pengaturan obat cacing
- C. proses peningkatan zinc untuk afirmasi lingkungan dari makanan Intervensi makanan lunak:

1. Upaya gizi sensitif adalah intervensi berbasis masyarakat yang menargetkan wanita hamil dan bayi selama 1.000 hari pertama kehidupan.

2. A.adalah contoh program untuk intervensi gizi sensitif. Menyediakan udara bersih dan memastikan ketersediaannya

- A. Memberikan dan memastikan keterbukaan yang cukup
- B. mengingat suplemen makanan.

C. Berusaha untuk mendapatkan akses ke layanan kesehatan dan keluarga

berencana.

- D. rencana layanan klinis publik
- E. Memberikan proyek untuk menjamin kehamilan
- F. Orang tua harus diajarkan cara terbaik untuk membesarkan anak-anak.
- G. Memberikan pelatihan bagi pemuda untuk semua
- H. Menunjukkan makanan kepada masyarakat umum
- I. Mengumpulkan data untuk daerah setempat terkait dengan kesejahteraan dan gizi regeneratif.
- J. Memberikan bantuan dan pensiun yang didukung pemerintah kepada keluarga berpenghasilan rendah untuk lebih mengembangkan produksi pangan dan keamanan kesehatan.

2.3 Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT)

Salah satu upaya untuk menanggulangi tantangan tersebut adalah DASHAT. DASHAT merupakan program pemberdayaan masyarakat setempat yang bertujuan untuk memberikan perubahan yang sehat bagi keluarga miskin, khususnya keluarga pra sejahtera, anak cacat, ibu hamil, bayi baru lahir cacat, dan bayi baru lahir cacat. Program DASHAT dicanangkan oleh BKKBN, lembaga yang membidangi kependudukan dan keluarga berencana, dalam upaya menurunkan angka kematian bayi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempercepat penurunan angka stunting. Program DASHAT merupakan salah satu langkah penting dalam upaya pemerintah Indonesia untuk menekan angka stunting dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan ibu dan anak di seluruh tanah air.

Disebut sebagai puncak dari pelaksanaan pembangunan untuk memacu percepatan penurunan angka stunting melalui Peraturan Daerah Nomor 72 Tahun

2021, BKKBN. Ahli gizi telah menyusun menu yang kuat dengan pemikiran makanan yang wajar untuk DASHAT Champion of Impediments, yang akan berada di City of Value Families (KB Town) dan akan menjadi titik fokus makanan dan organisasi untuk anak-anak penyandang cacat. Ahli gizi juga telah terlibat sejak saat itu dan bekerja sama dengan pemerintah setempat. Tes DAHSAT ini menunjukkan bahwa wanita hamil, ibu menyusui, dan bayi baru lahir membutuhkan lebih banyak persiapan dalam hal persiapan dan konsumsi makanan. H

asilnya, berbagai kegiatan sosialisasi dan pengarahan akan ditambahkan ke upaya masyarakat setempat untuk memastikan bahwa makanan yang mereka makan sesuai, lezat, dan bergizi. Program Dapur Sehat untuk Mengatasi Stunting (DASHAT) bertujuan untuk mengatasi stunting dengan meningkatkan gizi masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan sehat anak-anak yang cenderung mengalami hambatan dan wanita hamil, program ini mencakup pendirian dapur umum di berbagai daerah.

Berikut beberapa poin penting mengenai program DASHAT:

- a) **Penyediaan Makanan Bergizi:** Dapur sehat menyediakan makanan bergizi yang telah disiapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan gizi anak-anak dan ibu hamil.
- b) **Penyuluhan Gizi:** Program ini juga menggabungkan pelatihan gizi bagi masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu, dengan tujuan agar mereka dapat menyediakan makanan yang baik di rumah.
- c) **Kolaborasi Multisektoral:** Program ini melibatkan masyarakat setempat, LSM, dan pemerintah daerah untuk menjamin keberhasilannya yang efisien dan jangka panjang.

- d) Pengecekan dan Penilaian: Pengamatan dan penilaian diselesaikan secara berkala untuk menjamin bahwa program ini efektif dalam mengurangi angka hambatan di wilayah sasaran.
- e) Pemberdayaan Masyarakat: Selain menyediakan makanan, program ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberi mereka alat dan pelatihan yang mereka butuhkan untuk menyiapkan makanan bergizi.

2.3.1 BKKBN (*National Census and Family Planning Agency*)

Pemerintah Indonesia memiliki lembaga BKKBN yang bertugas mengelola dan mengawasi program kependudukan dan keluarga berencana. Tugas utama BKKBN meliputi:

- a) Pengendalian Populasi Umum: Merumuskan dan melaksanakan prosedur untuk mengendalikan angka kelahiran.
- b) Penyelenggaraan Keluarga: Menawarkan berbagai bantuan dan informasi tentang kontrasepsi dan teknik penataan keluarga untuk mengurangi angka kelahiran.
- c) Berupaya untuk Kesejahteraan Regeneratif: Membantu para wanita, pria, remaja, dan orang yang lebih tua untuk meningkatkan kesejahteraan konsepsi mereka.
- d) Lebih jauh mengembangkan Kualitas Keluarga: Mencerahkan masyarakat setempat tentang fakta bahwa sangat penting untuk memiliki keluarga yang hebat dan mendukung mereka untuk lebih mengembangkan kemakmuran mereka.

- e) Sistem Penghambat: Melaksanakan intervensi gizi dan kesejahteraan untuk mengurangi angka penghambatan anak.

2.3.2 P3AP2KB adalah singkatan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan,

Pengorganisasian Keluarga, Pengendalian Penduduk, dan Keamanan Pemuda Ini merupakan bantuan yang dilakukan oleh pemerintah daerah (kabupaten, kota) di Indonesia yang berkewajiban untuk melakukan pengawasan dan koordinasi tugas-tugas yang berkaitan dengan:

- a) Penguatan Perempuan: Memperluas peran dan kerja sama perempuan dalam kehidupan finansial, sosial, dan politik.
- b) Penguatan Kaum Muda: Memberikan perlindungan dan pengorganisasian kepada anak-anak untuk memastikan kesempatan mereka terpenuhi dan melindungi mereka dari permusuhan, penyalahgunaan, dan pemisahan.
- c) Pengendalian Masyarakat: Merumuskan teknik dan kegiatan untuk mengendalikan pembangunan masyarakat dan menyebarkan informasi tentang makna pengendalian masyarakat.
- d) Penataan Keluarga: Menawarkan berbagai bentuk bantuan dan bimbingan tentang pengorganisasian keluarga, termasuk metode pencegahan, untuk membantu keluarga merencanakan dan mengawasi kelahiran anak.
- e) Program Pembangunan Masyarakat dan Keluarga: Memungkinkan pembangunan keluarga yang berkualitas melalui berbagai usaha dan intervensi.

2.4 Kajian Integrasi Keislaman

2.4.1 Konsep Pemberian Makanan Berdasarkan Kualitas Nutrisinya

Menurut hadis Nabi Muhammad, Allah lebih menyukai tempat-tempat yang kokoh dan kuat bagi yang lemah, dan ada kemudahan dalam setiap keadaan. Para peneliti telah menyampaikan bahwa kekuatan dalam tatanan ini menggabungkan keyakinan, pengetahuan, kekuatan yang sah, kekuatan kritis, dan kekuatan material. Seseorang dengan kekuatan ini dapat lebih mudah melakukan petunjuk-Nya kepada Allah dan menyebarkan kebaikan kepada individu-individu unik dan iklim.

Selanjutnya, mengendalikan dan mengelola penghalang merupakan bagian yang sangat besar dalam upaya untuk bergerak menuju usia yang ideal sesuai dengan keyakinan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits: usia yang kokoh dan bersemangat secara fisik, jiwa, dan material. Usia ini seharusnya menjadi pelopor yang dapat menyelesaikan kewajiban di planet ini. Perbuatan baik yang dituntut dari kita masing-masing adalah untuk mengurangi tingkat penghalang sebagaimana mestinya. Negara, bersama dengan penjaga, keluarga, profesional terlatih di lingkungan sekitar, dan pemerintah, tidak dapat disangkal berkomitmen untuk menyelesaikan tahapan-tahapan mendasar dalam lingkup kewajiban masing-masing.

Lebih dari 100 bagian dalam Al-Qur'an, menurut Sudan, membahas makanan. Ayat-ayat ini memotivasi kita untuk meningkatkan gizi kita secara keseluruhan. Demikian pula, Al-Qur'an dengan hati-hati melatih para ibu untuk menyusui anak-anak mereka hingga mereka berusia dua tahun dan mengingatkan orang-orang untuk makan dan menikmati makanan dengan cara yang bijaksana. Kitab suci tersebut memastikan bahwa memakan makanan yang luar biasa akan

menghancurkan berbagai siksaan dan memastikan pertumbuhan yang ideal. Secara umum, Al-Qur'an memisahkan makanan menjadi dua bagian dasar, yaitu tumbuhan dan hewan, tanpa secara tegas membatasi penggunaan jenis-jenis sumber makanan nabati tertentu. Al-Qur'an menyarankan orang-orang untuk mempertimbangkan nilai gizi makanan yang mereka pilih. Sesuai dengan pertanyaan Abasa/80 nomor 24-32.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ ٢٤ أَنَا صَبَّبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ٢٥
 ثُمَّ سَقَفْنَا الْأَرْضَ سَقًّا ٢٦ فَانْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ٢٧ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ٢٨ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ٢٩ وَحَدَائِقَ غُلَبًا ٣٠
 وَفَاكِهَةً وَأَبًّا ٣١ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ٣٢

Artinya: “Hendaknya manusia memperhatikan apa yang dimakannya. Sesungguhnya Kami telah menyediakan air (dari langit), kemudian Kami ciptakan bumi untuk menyediakan hasil-hasil tumbuh-tumbuhan tanah bagi kesenanganmu dan kesenangan binatang-binatang ternakmu..

2.4.2 Konsep Pemberian Makanan yang berasal dari laut

Jika ada tumbuhan yang diharamkan, biasanya tumbuhan tersebut menyertai perbuatan tertentu, seperti memakan sesuatu yang buruk atau melakukan sesuatu yang beresiko atau baik. Dalam Al-Qur'an, dalam surat An-Nahl (16), Allah mengabdikan persetujuan bagi makhluk laut yang hidup di air asin dan air tawar..

مَوَاجِرَ الْفُلُكِ وَتَرَى ۖ تَلْبَسُونَهَا جِلْيَةً مِنْهُ وَتَسْتَخْرِجُوا طَرِيًّا لَحْمًا مِنْهُ لِتَأْكُلُوا الْبَحْرَ سَحْرَ الَّذِي وَهُوَ
 ١٤ تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ فِضْلِهِ مِنْ وَلْتَبْتَغُوا فِيهِ

Artinya: “Allah telah menundukkan lautan untuk kepentingan kamu, agar kamu dapat memakan daging segar yang ada di dalamnya.”

Menurut ajaran agama, bahkan hewan laut atau sungai yang mati secara alami (bangkai) diperbolehkan. Ini dinyatakan dalam surat Al-Maidah (5): 96:

أَجَلٌ لَّكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۚ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ۙ ٩٦

Artinya: Anda dibolehkan memakan ikan dan ikan laut sebagai santapan lezat, bahkan bagi para musafir. Akan tetapi, Anda tidak dibolehkan memakan hewan darat saat Anda dalam keadaan ihram. Serahkan semua urusan kepada Allah, karena kepada-Nya Anda akan dikumpulkan mulai sekarang.”

“Buruan Laut” Makna dari pernyataan tersebut adalah bahwa “Makanan dari laut” berarti hewan laut yang diperoleh melalui kegiatan seperti penggalian, pemutihan, dan berbagai praktik di lautan, sungai, danau, telaga, dan sumber air lainnya. Sementara itu, “makanan dari laut” berarti ikan dan berbagai jenis ikan yang benar-benar diperoleh karena sudah mati. Demikian pula, yang mengapung di lapisan luar air.

Penjelasan ini hampir sama dengan hadits Kurir Allah, yang diriwayatkan oleh para penulis hadits Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i melalui sahabat Nabi Abu Hurairah dan mengatakan bahwa lautan memiliki air yang murni dan tubuh adalah halal. Dalam Al-Qur'an, informasi tentang apa yang dimakan tumbuhan dan hewan harus disertakan dalam berbagai refrain yang mendorong manusia untuk memperhatikan sepenuhnya jenis makanan yang mereka makan, baik dari tumbuhan maupun hewan.

2.4.3 Berdasarkan Cara Pengelolaan Makanan Yang Baik

yang berhubungan dengan makanan. Karena minuman merupakan salah satu jenis makanan, maka dapat dikatakan pula bahwa khamr, yaitu minuman yang

memabukkan, adalah salah satu jenis makanan. Dalam Surah An-Nahl ayat 67, penjelasan ini dijelaskan:

٦٧ يَعْطَلُونَ لِقَوْمٍ لَّيَالِيَهُ لَكَ ذُفَى إِنَّ طُ حَسَنًا وَرَزَقًا سَكْرًا مِنْهُ تَتَّخِذُونَ وَالْأَعْنَابِ النَّخِيلِ ثَمَرَاتٍ وَمِنْ

Artinya: “Anggur dan kurma sangat baik untuk diminum dan dimakan. Bagi orang yang berpikir, di sini terdapat tanda-tanda bahwa Allah itu penting..

Menegaskan bahwa ayat pertama Quraish Shihab membahas tentang dampak negatif dari makanan olahan berbahan buah-buahan dan minuman beralkohol. Refrain ini juga membuat pemisahan antara dua jenis sumber makanan olahan bergizi yang diketahui mendatangkan karma. Secara fonetik, Tayyib mengandung makna nikmat, agung, sehat, menyegarkan, atau lebih dari itu. Para ahli mengatakan, Menahan kata ini dimaknai dengan ajakan untuk makan, apa yang dimaksud dengan makanan tidak boleh bukan makanan yang belum dikotori, dilukai, dimakan, atau dinodai oleh hal-hal yang tidak jelas.

Sebagian besar orang beranggapan bahwa itu adalah makanan yang disukai pasangan dan tidak banyak berpengaruh pada kesehatan fisik maupun romantis. Makanan yang aman, seimbang, dan sehat dapat disebut sebagai "Taib." Pertama dan terutama, itu dibolehkan. Makanan yang mengandung zat tambahan yang cukup dan sehat tidak dapat dianggap sebagai makanan yang baik. Al-Qur'an menyebutkan berbagai macam makanan yang bernilai tinggi, seperti madu (QS An-Nahl [16]: 14), daging (QS Ghafir [40]: 79), biji-bijian (QS Al-Sajdah [32]: 27), makanan umum (QS Al-Mu'minin [23]: 19), lemak dan minyak (QS Al-Mu'minin [23]: 21), dan lain sebagainya. Disebutkan bahwa berbagai macam makanan ini menunjukkan pentingnya kehati-hatian dan perlindungan terhadap rencana peningkatan yang baik secara umum.

2.4.4 Konsep Pemberian Nutrisi Melalui Asi Eksklusif

Untuk memuaskan pelanggan, tidak ada yang terlalu banyak atau terlalu sedikit. Nutrisi yang Sesuai untuk Air Susu Ibu (MPASI), yang mencakup protein hewani, gula, dan lemak, serta suplemen tambahan dari makanan berdaun, dapat membantu anak-anak berusia antara 0 dan 6 bulan dan seterusnya mempertahankan pola makan yang sehat dan minum ASI. Dengan cara ini, Al-Qur'an mengatakan dalam Surah Al-Baqarah (2): 233 bahwa para ibu, terutama para ibu, harus memberikan air susu ibu (ASI) kepada anak remajanya.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّئَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: Untuk melengkapi masa menyusui, ibu harus menyusui anaknya selama dua tahun penuh. Ayah berkewajiban untuk memberi makan dan pakaian yang layak bagi ibu. Setiap orang pasti punya masalah dengan kapasitasnya. Ibu tidak boleh repot karena anak-anaknya, begitu pula ayah. Mereka tidak harus melanggar hukum untuk berhenti menyusui sebelum usia dua tahun. Bagi yang lain, menyusui anak bukanlah dosa asalkan membayarnya dengan pantas. Sebagaimana yang disampaikan Tarigan A. (2019), bersyukurlah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat segala yang kamu lakukan..

Menurut halaman 565 Tafsir al-Munir karya Wahaba as-Zuhairi, Jilid 1, anjuran menyusui dalam syair ini bersifat khusus dan wajib diikuti. Menurut bagian ini, bukan hanya ibu yang bertanggung jawab untuk menyediakan sandang dan pangan, tetapi juga ayah. Di sini, sabar berarti makan dan minum sebagai salah satu

kebutuhan pokok. Oleh karena itu, kewajiban ayah adalah memperhatikan kesejahteraan ibu dan anak serta melakukan yang terbaik bagi keduanya. Itulah penjelasannya, jika kita pikir-pikir kembali, ibu memberikan ASI kepada anaknya sejak usia dua tahun. Mulai usia enam bulan, bayi juga diberikan MPASI atau makanan pendamping ASI. Salah satu cara untuk mencegah halangan adalah dengan memberikan MPASI. Ketika membaca bait ini, Anda menyadari betapa pentingnya orang tua untuk bekerja sama memberikan gizi terbaik bagi tumbuh kembang anak. Tugas ibu adalah menyusui anaknya dalam jangka waktu yang lama dan mulai memberikan MPASI pada usia enam bulan, dengan memperhatikan seberapa banyak anaknya minum. Ibu perlu memperhatikan keseimbangan gizi anak dengan cara ini.

Dalam hal ini, tanggung jawab ibu adalah memberikan MPASI yang cukup dan menyehatkan bagi anak serta menjaga tubuh dan pola makannya, terutama melalui ASI. Pertimbangkan kebutuhan gizi anak dan menu yang dapat disesuaikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir al-Misbah karya Quraisy Shihab, Jilid 1, Halaman 504, kewajiban ayah adalah memenuhi kebutuhan gizi anak dan biaya ditanggung ibu, sehingga kesejahteraan ayah tidak terganggu dan anak diperbolehkan minum susu kapan saja.

Ia juga menegaskan bahwa ayah tidak boleh mengabaikan hal ini dan harus membatasi hak dan kewajiban pasangannya untuk tetap bersikap sebagai ibu kepada anak, karena hal itu bergantung pada kasih sayang ibu kepada anak. Hal-hal mendasar ini menjamin anak yang dikandung akan mengalami perkembangan fisik dan mental yang ideal. Meskipun ayah meninggal dunia, jaminan ini tetap berlaku.

Hal ini dikarenakan pada surah Al Baqarah ayat 233 disebutkan bahwa ahli waris yang utama adalah yang menanggung tanggung jawab sang ayah.

Apabila Allah memberikan susu kepada seseorang, hendaknya ia berdoa, “Ya Allah, berikanlah karunia-Mu pada minuman ini dan tambahkanlah dengan minuman ini rezeki-Mu, karena susu bukanlah padanan bagi makanan dan minuman lainnya,” sebagaimana yang dijelaskan oleh Tarigan A. (2019).

2.5 Kerangka teori

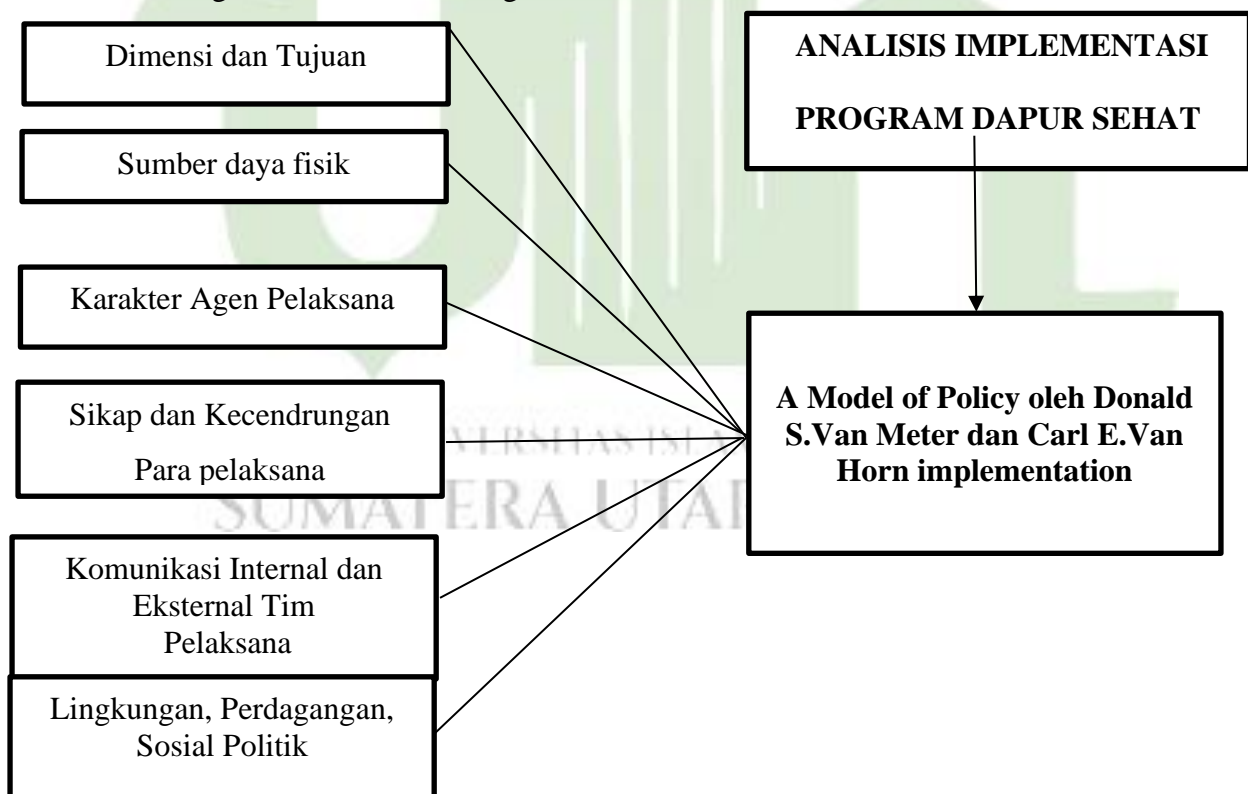
Karena sangat penting dan berdampak signifikan terhadap pengembangan kesejahteraan yang berkaitan dengan kapasitas manusia, hambatan memegang peranan penting dalam kemajuan kesehatan. Keberhasilan program sebagian tercermin dari efisiensi tahapan pelaksanaannya. Apabila rencana yang disusun dapat diprediksi dan sejalan dengan tujuan program, atau dapat dievaluasi dengan membandingkan hasil pelaksanaan program dengan rencana dan tujuan program, maka program tersebut benar-benar akan terlaksana. Sebagai contoh, evaluasi kewajaran program dapat dirumuskan sebagai berikut: Budiani (2007: 52)

1. Ketepatan Sasaran: Ini mengkonsolidasikan kemampuan individu untuk membimbing diri mereka sendiri, latihan atau peningkatan menuju sasaran atau target yang telah ditentukan. Ini mensurvei sejauh mana individu program telah mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian lagi, apakah mereka dapat mencapai tujuan tersebut dengan kemampuan mereka.
2. Sosialisasi program adalah proses penyebaran informasi yang jelas tentang pelaksanaan program kepada semua pihak terkait. Program harus berjalan sesuai rencana, dan setiap pemangku kepentingan harus menyadari peran mereka dalam pelaksanaannya.

3. Sasaran Program: Menilai seberapa baik hasil program memenuhi sasaran sebelumnya. Penilaian keberhasilan program berdasarkan data yang dikumpulkan selama pelaksanaannya adalah bagian dari ini.

4. Pemeriksaan program adalah metode yang paling umum untuk menentukan apakah suatu program berjalan seperti yang diharapkan atau ke arah yang berlawanan setelah dijalankan. Penilaian terus-menerus terhadap kelayakan dan pelaksanaan umum program penting untuk ini. Adalah mungkin untuk menilai apakah suatu program berhasil dalam mencapai tujuan yang diungkapkan dan bagaimana program tersebut dapat dikerjakan di masa mendatang dengan menilai sudut pandang ini.

Kerangka teori berikut dibangun berdasarkan teori di atas:

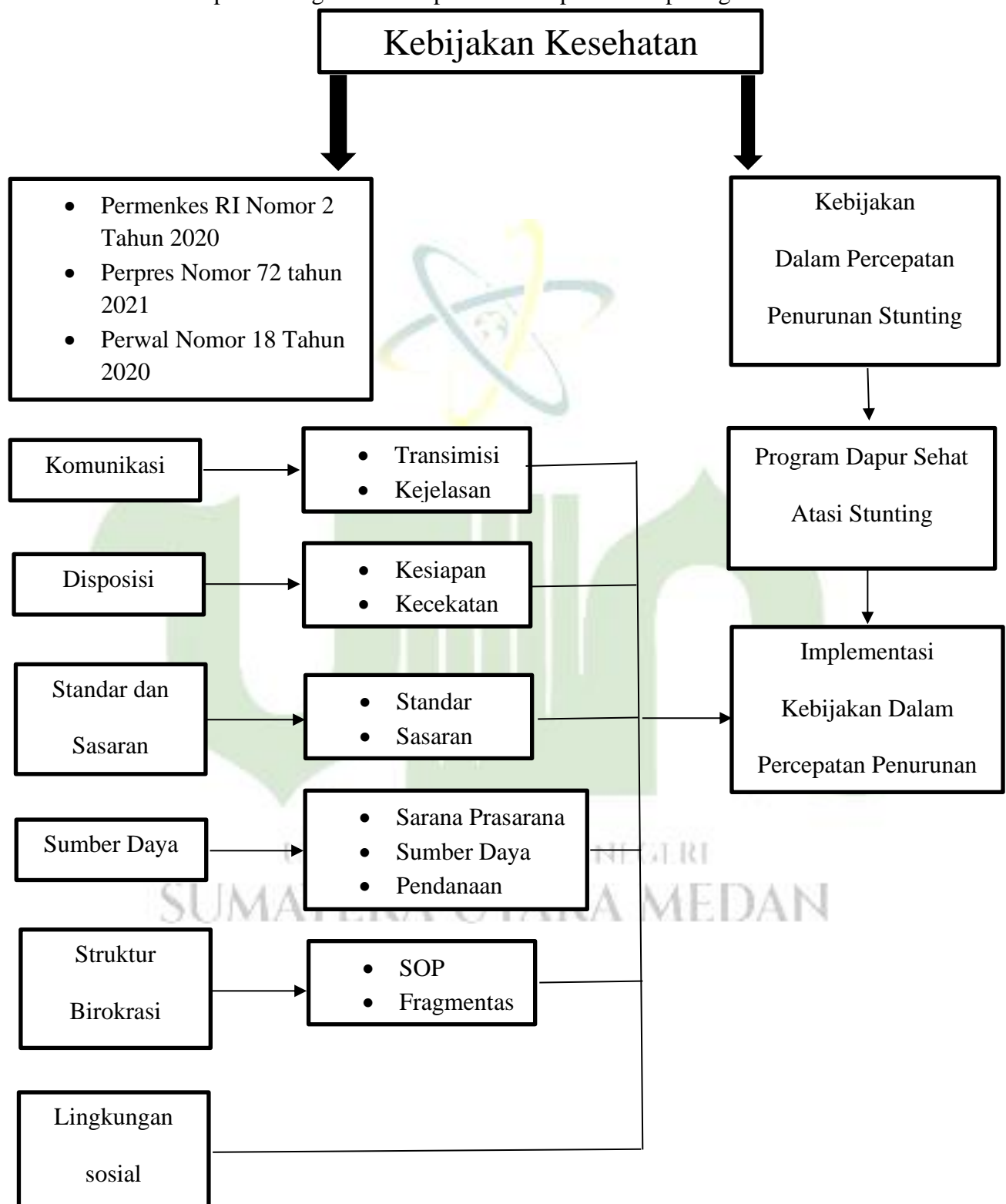


Gambar 2. 1 Kerangka teori

Sumber : Teori Implementasi oleh Van Meter dan Van Horn dalam Sugiyono (2019)

2.6 Kerangka Pikir

Adapun kerangka berfikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. 2. Kerangka Pikir Penelitian